IDIOMATIK DALAM NOVEL BLAKANIS KARYA ARSWENDO ATMOWILOTO

Intan Permatasari
146050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
iintanpermatasarii09@gmail.com

ABSTRAK

Permatasari, Intan, 2018. *Idiomatik Dalam Novel Blakanis Karya Arswendo Atmowiloto*. Dosen pembimbing: Endah Sari. M.Pd.

Kata kunci: semantik, makna, jenis makna, idiomatik

Penelitian dengan judul *Idiomatik dalam Novel Blakanis Karya Arswendo Atmowiloto*. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah bagaimana bentuk dan makna idiom yang ada pada novel *Blakanis* karya Arswendo Atmowiloto. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk dan makna idiom yang ada pada novel *Blakanis* karya Arswendo Atmowiloto. Teori yang digunakan untuk menjawab focus permasalahan dalam penelitian ini adalah teori idiom dalam kajian ilmu semantik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan bentuk dan makna idiom yang ada dalam novel *Blakanis* karya Arswendo Atmowiloto. Dalam mendeskripsikan data, peneliti menggunakan table instrumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mempunyai langkah sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Penentuan Objek, (3) Identifikasi Data, (4) Pengkodean Data.

Hasil penelitian yang berjudul *Idiomatik dalam novel Blakanis Karya Arswendo Atmowiloto*, peneliti menemukan bentuk idiom dalam novel *Blakanis* lebih banyak mengandung bentuk idiom penuh yang bersangkutan penuh pada nama binatang, bagain tumbuh-tumbuhan dan kata bilangan,. Sedangkan bentuk idiom sebagian yang terdapat dalam novel *Blakanis* erat kaitannya dengan bagian tubuh, dan benda- benda alam. Peneliti juga menjabarkan makna idiom yang terkandung dalam novel *Blakanis* karya Arswendo Atmowiloto.

ABSTRACT

Permatasari, Intan, 2018. *Idiomatic in the novel Blakanis Creation Arswendo Atmowiloto*. Supervisor: Endah Sari. M.Pd.

Keywords: semantic, meaning, type of meaning, idiomatic

Research with an idiomatic title in the novel *Blakanis Karya Arswendo Atmowiloto*. The problem raised by the researcher is how the form and meaning of the idiom in the *Blakanis* novel by Arswendo Atmowiloto. The purpose of this study was to find out the form and meaning of the idioms in the *Blakanis* novel by Arswendo Atmowiloto. The theory used to answer the problem focus in this research is idiom theory in the study of semantics.

The research method used in this research is a descriptive qualitative method, where the researcher will describe the form and meaning of the idioms in the Blakanis novel by Arswendo Atmowiloto. In describing the data, researchers used the instrument table. Data collection techniques in this study have the following steps: (1) Observation, (2) Object Determination, (3) Data Identification, (4) Data Encoding.

The results of the study entitled Idiomatic in the Blakanis novel by Arswendo Atmowiloto, researchers found the idiom form in the Blakanis novel contains more of the full idiom form which is fully related to the name of the animal, part of plants and the word number. While the partial idiom form found in Blakanis novel is closely related to body parts, and natural objects. The researcher also describes the meaning of the idioms contained in the Blakanis novel by Arswendo Atmowiloto.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Karya sastra merupakan hasil perwujudan dari seorang penulis yang disampaikan melalui teks yang bersifat fiksi. Fiksi yang ada di dalam sebuah karya sastra menyuguhkan warna-warni kehidupan yang diciptakan oleh pengarang, sekaligus di dalam karya sastra mengandung unsur estetis yang sengaja ditujukan bagi penikmatnya. Pemikiran seseorang yang dituangkan dalam karya sastra merupakan bentuk imajinatif dan kreativitas seorang penulis. Adanya karya sastra bukan sekedar untuk melukiskan yang sudah terjadi, melainkan apa yang mungkin akan terjadi. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah cabang seni Rene Wellek dan Austin Warren (Purba 2010 : 3),

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang didalamnya menyuguhkan beberapa tokoh yang masing-masing memiliki watak dan kepribadian, mengisahkan berbagai peristiwa dan memiliki alur serta tema cerita, memiliki latar dan suasana cerita yang beragam dan unik tentunya. Menurut Sudjiman (Purba, 2010:63), novel adalah prosa rekaan yang panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.

Bahasa digunakan sebagai media untuk menyampaikan ide dan gagasan pengarang bagi pembacanya. Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat yang penting untuk menyampaikan pesan. Konsep bahwa bahasa merupakan alat yang penting untuk menyampaikan pesan artinya pemakai bahasa seyogyanya tahu dengan siapa dia berbicara, kapan mereka berbicara, dan dimana mereka berbicara. Bahasa itu bersifat unik dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat pemakainya, oleh sebab itu bahasa hanya berlaku untuk bahasa itu

saja, tidak dapat digunakan untuk menganalisis bahasa lain (Chaer, 2009:5).

Objek penelitian ini berlandaskan pemikiran bahwa, novel merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa yang mengandung makna dan keestetikaan sebagai media perantara penyampaian pesan. Dalam novel ada sedikit banyak bahasa yang memiliki makna yang sengaja dituangkan oleh penulis guna menambah keestetikaan bahasa yang digunakan oleh tokoh di dalamnya.

Blakanis adalah salah satu karya Arswendo Atmowiloto yang diterbitkan oleh PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada tahun 2008. Novel *Blakanis* inilah yang menjadi objek penelitian. Arswendo Atmowiloto lahir di Surakarta, 26 November 1948. Mempunyai nama asli Sarwendo. Nama itu diubahnya menjadi Arswendo karena dianggapnya kurang komersial dan *ngepop*. Lalu dibelakang namanya itu ditambahkan nama ayahnya. Atmowiloto, sehingga namanya menjadi apa yang dikenal luas sekarang. Arswendo Atmowiloto dikenal sebagai penulis dan wartawan yang aktif di berbagai majalah dan surat kabar. Pada tahun 1990, Arswendo dipenjara karena salah satu karyanya dianggap menghina suatu kaum. Didalam tahanan Arswendo tetap menulis dan menghasilkan beberapa karya. Dalam karya-karyanya Arswendo selalu hadir dari sudut pandang yang lain dan menghadirkan energi baru, hal itu yang menjadi cirikhas dari karya Arswendo.

Blakanis merupakan novel yang menceritakan seseorang yang mengutamakan atau mengedepankan kejujuran sebagai dasar kehidupannya. Ki Blaka merupakan tokoh utama dalam novel ini

Terlepas dari uraian tersebut penulis ingin mengangkat novel *Blakanis* sebagai objek penelitian karena penulis ingin menjelaskan makna bahasa yang terkandung didalamnya. Alasan lain yang

mendorong penulis menggunakan novel *Blakanis* sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut.

Pertama, karena novel *Blakanis* adalah sebuah karya sastra yang menceritakan tentang sebuah kejujuran

Kedua, novel *Blakanis* mengangkat tema yang menarik. Tema kejujuran yang diangkat sangat cocok dengan keadaan yang terjadi di tengah masyarakat kita saat ini yang sedang mengalami keterpurukan moral

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini akan dianalisis menggunakan kajian ilmu semantik dalam bab jenis makna pada subbab idiom. Karena makna bahasa yang terkandung dalam novel tersebut tidak dapat diartikan secara leksikal maupun gramatikal. Sehingga penelitian ini cocok menggunakan kajian semantik pada subbab idiom.

Menurut Aristoteles (dalam Chaer 2013:13), istilah makna, yaitu ketika dia mendefinisikan mengenai kata. Kata adalah satuan terkecil yang mengandung makna. Malah dijelaskan juga bahwa kata memiliki dua macam makna, (1) makna yang hadir dari kata itu sendiri secara otonom, dan (2) makna yang hadir sebagai akibat terjadinya proses gramatikal.

Fungsi idiom dalam karya sastra adalah untuk memperindah suatu tulisan dengan makna yang tersirat dan sekaligus mengembangkan suatu bahasa. Makna idiom adalah satuan — satuan bahasa (bisa berupa kata, frasa, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur — unsurnya maupun makna gramatikal satuan — satuan bahasa (Chaer, 2009:12).

Novel dari Arswendo Atmowiloto berjudul *Blakanis* terdapat makna bahasa sedikit banyak perlu pemahaman lebih dalam untuk memaknainya. Karena setiap pengarang khususnya Arswendo Atmowiloto memiliki warna bahasa

tersendiri dalam menyampaikan pesannya. Peneliti akan menganalisis idiom yang ada pada novel *Blakanis* karya Arswendo Atmowiloto menggunakan kajian semantik.

1.2 Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan, agar para pembaca memahami tentang makna bahasa dalam bacaan novel *Blakanis* yang menjadi objek kajian peneliti. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna idiom yang terkandung dalam novel *Blakanis* karya Arswendo Atmowiloto/

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk idiom dalam novel *Blakanis* karya Arswendo Atmowiloto.
2. Makna idiom dalam novel *Blakanis* karya Arswendo Atmowiloto.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian suatu batasan masalah sangatlah dibutuhkan, agar penelitian dapat terarah dan mengena tepat sasaran. Kajian dalam semantik ragamnya cukup banyak. Adapun jenisnya adalah makna *leksikal* dan makna *gramatikal*, makna *referensial* dan *non referensial*, makna *denotative* dan *konotatif*, makna kata dan makna istilah, makna *konseptual* dan makna *asosiatif*, makna *idiomatik* dan peribahasa, makna *kias*, makna *kolusi*, *ilokusi* dan *perlokusi*. Penelitian yang berjudul *Idiom Dalam Novel Blakanis Karya Arswendo Atmowiloto*. Peneliti mengkaji idiom terutama bentuk dan makna idiom dalam novel yang berjudul *Blakanis* karya Arswendo Atmowiloto

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tersebut karena dalam penelitian yang berjudul *Idiom Dalam Novel Blakanis Karya Arswendo Atmowiloto* peneliti mencoba menggambarkan atau mendeskripsikan tentang bentuk dan makna idiom dalam novel *Blakanis* karya Arswendo Atmowiloto dengan menggunakan kajian semantik, yang datanya berupa kata maupun frasa yang didalamnya tidak berhubungan dengan angka-angka. Hasil dari penelitian ini juga lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka.

2. Landasan Teori

2.1 Semantik

Menurut Palmer (Aminuddin, 2015:15), semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani, megandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “menandai” atau “melambangkan”). Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatik, dan semantik (Chaer, 2009:2). Istilah *semantic* lebih umum digunakan dalam studi linguistik karena istilah-istilah yang lainnya itu mempunyai cakupan objek yang lebih luas, yakni mencakup makna tanda atau lambang pada umumnya (Chaer, 2009:2-3).

2.2 Makna

Menurut Ferdinand de Saussure (Chaer, 2009:29), setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur, yaitu (1) yang diartikan (Prancis: *signifie* Inggris: *signifier*) dan (2) yang mengartikan (Prancis: *signifiant*, Inggris: *Signifier*) yang diartikan (*signifie, signified*) sebenarnya tidak lain daripada konsep atau makna dari sesuatu tanda bunyi, sedangkan yang mengartikan (*signifiant* atau *signifier*) itu adalah tidak lain dari pada bunyi-bunyi itu, yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan. Jadi, dengan kata lain setiap tanda linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna.

Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pemakaian. Apakah pengertian khusus kata makna tersebut serta perbedaannya dengan ide, misalnya, tidak begitu diperhatikan. Sebab itu, sudah sewajarnya bila makna juga disejajarkan pengertiannya dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi, dan pikiran. Berbagai pengertian itu begitu saja disejajarkan dengan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipisahkan secara tepat (Aminuddin, 2015:50).

Menurut Kridalaksana (Aminuddin, 2015:50), dari sekian banyak pengertian yang diberikan itu, hanya arti yang paling dekat pengertiannya dengan makna. Meskipun demikian, bukan berarti keduanya sinonim mutlak. Disebut demikian karena arti adalah kata yang telah mencakup makna dan pengertian.

2.3 jenis makna

Bahasa digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan dalam

kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasapun menjadi bermacam-macam bila dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda. Beberapa ahli telah mengemukakan berbagai jenis makna, antara lain;

Menurut Djajasudarma (2016:8), jenis makna terbagi atas (1) makna sempit, (2) makna luas, (3) makna kognitif, (4) makna konotatif/emotif, (5) makna gramatikal, (6) makna leksikal, (7) makna kontruksi, (8) makna referensial, (9) makna majas(kiasan), (10) makna inti, (11) makna idiosional, (12) makna proposisi, (13) makna piktorial.

Chaer (2009:59) mengelompokkan tipe makna, (1) makna leksikal dan makna gramatikal, (2) makna referensial dan makna nonreferensial, (3) makna denotatif dan makna konotatif, (4) makna kata dan makna istilah, (5) makna konseptual dan makna asosiatif, (6) makna idiomatik dan peribasan, (7) makna kias, (8) makna kolusi, ilokusi, dan perlokusi.

3. Analisis Data

Deskripsi Bentuk Ideomatik dalam novel *Blakanis* karya Arswendo Atmowiloto.

Data 1

Sungai purba yang ganas disaat hujan, membuat banjir tiap tiga bulan kemudian hanya memunculkan batu-batu. (IP/D1/BK/H11)

Berdasarkan D1 pada cuplikan novel *Blakanis* pada kata **ganas** merupakan satuan bahasa berupa kata. Berdasarkan cuplikan novel tersebut terdapat bentuk idiom penuh yang ada pada kata **ganas**. Kata **ganas** pada cuplikan novel diatas termasuk dalam

bentuk idiom penuh karena tidak memiliki makna leksikalnya lagi.

Data 2

Mengenakan selimut lorek untuk menutupi tubuhnya yang tak mengenakan pakaian dalam, memegang tongkat kayu yang mudah patah, kaki telanjang berdebu, Ki Blaka menjawab beberapa pertanyaan wartawan tani. (IS/D2/BF/H27)

Berdasarkan D2 pada cuplikan novel *Blakanis* pada **kaki telanjang** merupakan satuan bahasa berupa frasa, karena terdiri dari dua suku kata yang tidak berpredikat. Berdasarkan cuplikan novel tersebut terdapat bentuk idiom sebagian yang terdapat pada kaki telanjang. Frasa kaki telanjang termasuk dalam bentuk idiom sebagian karena salah satu unsur pembentuknya masih memiliki makna leksikalnya.

Data 3

Wakiman untuk mereka yang masih berketurunan atau berdarah biru. (IP/D3/BF/H29)

Berdasarkan D3 pada cuplikan novel *Blakanis* pada **berdarah biru** merupakan satuan bahasa berupa frasa, karena terdiri dari dua suku kata yang tidak berpredikat. Berdasarkan cuplikan novel tersebut terdapat bentuk idiom penuh yang terdapat pada berdarah biru. Frasa berdarah biru termasuk dalam bentuk idiom penuh karena unsur pembentuknya tidak memiliki makna leksikal dan gramatikalnya lagi.

Deskripsi Makna Ideomatik dalam novel *Blakanis* karya Arswendo Atmowiloto.

Data 1

Sungai purba yang ganas disaat hujan, membuat banjir tiap tiga bulan kemudian hanya memunculkan batu-batu. (IP/D1/BK/H11)

Berdasarkan D1 pada cuplikan novel *Blakanis* pada kata **ganas** merupakan satuan bahasa berupa kata. Berdasarkan cuplikan novel tersebut terdapat bentuk idiom penuh yang ada pada kata **ganas**. Kata **ganas** pada cuplikan novel diatas termasuk dalam bentuk idiom penuh karena tidak memiliki makna leksikalnya lagi.

Kata **ganas** memiliki makna galak dan atau mudah menyerang. Namun, makna pada cuplikan novel ini pada **ganas** adalah membahayakan.

Data 2

Mengenakan selimut lorek untuk menutupi tubuhnya yang tak mengenakan pakaian dalam, memegang tongkat kayu yang mudah patah, kaki telanjang berdebu, Ki Blaka menjawab beberapa pertanyaan wartawan tani. (IS/D2/BF/H27)

Berdasarkan D2 pada cuplikan novel *Blakanis* pada **kaki telanjang** merupakan satuan bahasa berupa frasa, karena terdiri dari dua suku kata yang tidak berpredikat. Berdasarkan cuplikan novel tersebut terdapat bentuk idiom sebagian yang terdapat pada **kaki telanjang**. Frasa **kaki telanjang** termasuk dalam bentuk idiom sebagian karena salah satu unsur pembentuknya masih memiliki makna leksikalnya.

Kata **kaki** mempunyai makna anggota tubuh yang

digunakan untuk berjalan, sedangkan kata **telanjang** mempunyai makna tidak berpakaian. Namun, makna dari cuplikan novel ini pada **kaki telanjang** adalah **kaki** yang tidak menggunakan alas kaki seperti sandal maupun sepatu.

Data 3

Wakiman untuk mereka yang masih berketurunan atau berdarah biru. (IP/D3/BF/H29)

Berdasarkan D3 pada cuplikan novel *Blakanis* pada **berdarah biru** merupakan satuan bahasa berupa frasa, karena terdiri dari dua suku kata yang tidak berpredikat. Berdasarkan cuplikan novel tersebut terdapat bentuk idiom penuh yang terdapat pada **berdarah biru**. Frasa **berdarah biru** termasuk dalam bentuk idiom penuh karena unsur pembentuknya tidak memiliki makna leksikal dan gramatikalnya lagi.

Kata **berdarah** (darah) mempunyai makna cairan yang berwarna merah yang mengalir pada tubuh manusia, sedangkan **biru** mempunyai makna warna dasar seperti warna langit. Namun, makna dari cuplikan novel ini pada **berdarah biru** adalah bangsawan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul *Idiomatik dalam Novel Blakanis* Karya Arswendo Atmowiloto, peneliti menyimpulkan hasil analisis serta pembahasan yang dikemukakan diatas yang beracuan pada fokus masalah dan tujuan masalah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam novel *Blakanis* terdapat bentuk idiom penuh maupun idiom sebagian.

Bentuk Idiom penuh yang ditemukan oleh peneliti adalah, ganas, berdarah biru, ujung dunia, berpindah tangan, gelombang besar, gebrakan raksasa, tumbal, berhutang budi, bernyanyi, tindak tanduk, main tangan, mentah-mentah, turun tangan, keganasan, jawara keamanan, menduduki tanah, batin tengah kering, rohani sedang berkeping-keping, sawah batin terairi, gersang, didami, anak buahnya, alisnya bahkan diangkat, kering, menjeritkan doa, menjadi tujuan segala perkara, melayag-layang diatas awan.

Bentuk Idiom sebagian yang ditemukan oleh peneliti adalah, kaki telanjang, telanjang bulat, menorehkan warna hitam, gaji buta, tenaga tetap, mengatakan dengan polos, kekeringan iman, bicaranya melompat-lompat menyeret nama, namanya sangat harum, lautan pengunjung, dan sepatah kata kalimat itu meluncur, jual beli pukulan.

2. Makna idiom yang terdapat dalam novel *Blakanis*, ganas memiliki makna membahayakan, kaki telanjang memiliki makna kaki tidak bersendal atau bersepatu, berdarah biru memiliki arti bangsawan, telanjang bulat memiliki makna tidak memakai baju tanpa sehalai benang pun, ujung dunia memiliki arti mana saja, berpindah tangan memiliki arti ganti hak kepemilikan, gelombang besar memiliki arti masalah, gebrakan raksasa memiliki arti perubahan besar, tumbal memiliki arti korban, hutang budi memiliki arti mendapat kebaikan dari orang lain, bernyanyi memiliki makna bercerita atau mengungkapkan sesuatu, tindak tanduknya memiliki makna tingkah lakunya. Main tangan artinya suka memukul, menorehkan warna hitam memiliki makna menorehkan atau mencap jelek, mentah-mentah memiliki makna langsung, turun tangan memiliki makna ikut membantu, keganasan

memiliki makna keributan, jawara keamanan memiliki makna preman, gaji buta memiliki makna upah atau gaji yang diterima seseorang yang tidak melakukan kewajiban dalam pekerjaannya, menduduki tanah memiliki arti menempati suatu tempat, batin tengah kering memiliki makna kekosongan hati, rohani sedang berkeping-keping memiliki makna jiwa yang hancur, sawah batin terairi memiliki makna hati senang, gersang memiliki makna menolak, didiami memiliki makna makan menempati, tenaga tetap memiliki makna pegawai atau karyawan tetap, anak buahnya memiliki makna anggota kelompok dibawah seorang pimpinan, alisnya bahkan diangkat memiliki makna sangat senang, kering memiliki makna kosong, menjeritkan doa memiliki makna memohon doa, mengatakan dengan polos memiliki makna mengatakan dengan jujur, kekeringan iman memiliki makna tidak memiliki iman, bicaranya melompat-lompat memiliki makna bicaranya berbelit-belit, menyeret nama memiliki makna melibatkna atau membawa nama, namanya sangat harum memiliki makna nama baik, menjadi tujuan dari segala perkara memiliki makna orang pintar(dukun), lautan pengunjung memiliki makna banyak pengunjung, sepatah kata memiliki makna sedikit kata atau sedikit ucapan, kalimat itu meluncur memiliki makna kalimat itu keluar, melayag-layang diatas awan memiliki makna sangat senang, jual beli pukulan memiliki makna saling pukul.

Dari uraian diatas, penelitian yang berjudul Idiomatik dalam Novel *Blakanis* Karya Arswendo Atmowiloto menyimpulkan bahwa didalam novel *Blakanis* lebih banyak mengandung idiom penuh yang bersangkutan penuh pada nama binatang, bagain tumbuh-tumbuhan dan kata bilangan,. Sedangkan idiom sebagian yang

terdapat dalam novel *Blakanis* erat kaitannya dengan bagian tubuh, dan benda- benda alam.

4.2 Saran

Penelitian yang berjudul *Idiomatik dalam Novel Blakanis* Karya Arswendo Atmowiloto ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu dibutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk proses penelitian yang lebih baik lagi, maka dari itu penulis mengharapkan:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bentuk dan makna idiom yang ada pada novel *Blakanis*.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan kebahasaan mengenai idiom yang termasuk ke dalam ilmu semantik.
3. Bagi peneiti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi yang dapat memeberikan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang idiom di bidang ilmu semantik.
4. Bagi dunia pendidikan, dapat dijadikan slah satu referensi dan bahan ajar bagi para pendidik khususnya

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, R. 2013. Analisis Bentuk Dan Makna Idiom Bahasa Sasak Dialek (A-E) Di Desa Lengkok Lendang Kecamatan Wanasaba Lombok Timur.
baimlc09bi.blogspot.com/2015/08/jurnal-bahasa-indonesia-penelitian.html, di unduh pada tanggal 26 Februari 2018.

Aminuddin. 2015, *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

----- . 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Atmowiloto, Arswendo. 2008, *Blakanis*. Jakarta: PT. Gramedia .

Chaer, Abdul. 2009. *Pengntar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

----- . 2013. *Pengntar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djajasudarma, T, Fatimah. 2009, *Semantik 2: Pemahamn Ilmu Makna*. Bandung: PT. Refika Aditama.

----- . 2010, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Moleong, Lexy. J . 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurgiantoro, Burhan. 2013, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purba, Antilan. 2010, *Sastra Indonesia Kontemporer Makna*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Resitasari, Yesi. 2015. *Analisis Makna Idiomatik Dalam Antologi Puisi Doa Untuk Anak Cucu Karya W.S Rendra (Kajian Semantik)*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.

Rohmawati, Risza. Dwi. 2015. *Idiom Dalam Naskah Drama Semar Gugat Karya Nano Riantiarno (Kajian Semantik)*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.

Thomas, Linda dan Waering, Shan. 2007, *Bahasa, Masyarakat & Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.